

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA
TAMAN HUTAN RAYA BUNG HATTA KOTA PADANG**



FERNANDO FASANDRA

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA
TAMAN HUTAN RAYA BUNG HATTA KOTA PADANG**

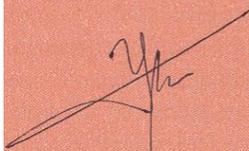
FERNANDO FASANDRA

*Artikel Ini Disusun Berdasarkan Skripsi Fernando Fasandra Untuk Persyaratan
Wisuda Periode September 2014 dan Telah Diperiksa/ Disetujui Oleh Kedua
Pembimbing*

Padang, September 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Yuliana, S.P, M.Si
NIP. 19700727 199703 2003

Pembimbing II



Hijriyantomi Suvuthie, SIP, MM
NIP. 19780903 201012 1001

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA
TAMAN HUTAN RAYA BUNG HATTA KOTA PADANG**

Fernando Fasandra¹, Yuliana², Hijriyantomi Suyuthie²
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan
FT Universitas Negeri Padang
email: ffasandra92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta yang terlihat kurang terawat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan objek Taman Hutan Raya Bung Hatta yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diambil dari informan pengelola objek wisata, masyarakat sekitar objek wisata, dan pengunjung objek wisata. Pemilihan informan sebagai sumber data menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan pengelolaan objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta Kota Padang terlihat belum maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan masing-masing indikator yaitu: (1) perencanaan objek wisata untuk jangka panjang yaitu sebagai kawasan konservasi dan untuk jangka pendek sebagai objek wisata yang berkembang. Perencanaan yang masih umum tersebut belum mengarah untuk pengembangan objek wisata, (2) pengorganisasian kerja pengelola objek wisata berupa tugas pokok teknis operasional dan teknis penunjang. Pengorganisasian yang diterapkan pengelola masih secara umum, sehingga tidak adanya spesifikasi kerja, (3) pengarahan dilakukan dengan saling mengingatkan oleh petugas pengelola objek wisata tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan, (4) pengawasan dilakukan pengelola bersama-sama dengan masyarakat, kepolisian, dan dinas kehutanan Kota Padang.

Abstract

The research is motivated by the conditions of the Bung Hatta Forest Park is not maintained properly. The purpose of research is to describe the Management of Forest Park Attraction Bung Hatta Padang City which includes: planning, organizing, actuating, controlling. The research is descriptive qualitative, with the sources of data that was taken from management officer informants, local communities, and visitors. Selection of the informants using snowball sampling technique. Data collection is using interview technique, observation, and documentation. The results of research indicates that the Management of Forest Park Attraction Bung Hatta Padang City is not maximized. This can be seen by each indicator: (1) The planning attraction for the long term is to conserve the area and for the short term is to development attraction. The planning in general has not led to the development of the attraction, (2) The organizing of the management officers is only responsible about main duties of technical operations and technical support, and application of the organizing management are still in general, with lack of specification of work, (3) actuating was remind to each other from management officers attraction for the jobs to be done, (4) The controlling was conduct by management officers together with the local communities of attraction, police, and Padang City forestry agency.

¹ Prodi Manajaemen Perhotelan untuk wisuda periode September 2014

² Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia mulai memberikan perhatian lebih pada sektor pariwisata, yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan lapangan usaha yang pada akhirnya menghasilkan pembangunan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Salah satu provinsi di Indonesia yang sedang membenahi sektor pariwisata adalah Sumatera Barat. Dengan keadaan alam yang sangat indah dan juga budaya yang menjadi kebanggaan masyarakat menjadikan Sumatera Barat memiliki berbagai objek wisata sebagai tujuan dari wisatawan untuk berkunjung. Kota Padang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat memiliki salah satu objek wisata yang memanfaatkan kawasan konservasi alam yaitu Taman Hutan Raya Bung Hatta yang terletak di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.28 tahun 2011:

“Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli atau bukan jenis asli, yang tidak invasif dan dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi”.

Dengan dimanfaatkannya Taman Hutan Raya sebagai industri pariwisata diharapkan dapat lebih menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Dalam pariwisata, pengelolaan suatu objek wisata sangat diperlukan agar tetap terawat dan terjaga keberlangsungannya. Sehingga dapat diwariskan ke generasi berikutnya dan tetap menjaga keseimbangan alam.

Menurut Terry dan Rue (2008: 1):

”Pengelolaan merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.”

Dalam pengelolaannya objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta memiliki berbagai permasalahan. Berdasarkan wawancara penulis dengan pengelola objek wisata, tidak semua perencanaan objek wisata dapat dilaksanakan karena pergantian-pergantian kepengurusan menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Permasalahan lain yang tampak oleh penulis pada saat observasi adalah pembagian kerja pada setiap pengelola yang berada di objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta yang masih bersifat umum. Hal ini mengakibatkan tugas dan tanggung jawab pengelola yang ada di objek wisata menjadi terlalu luas, sehingga sulit untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang diharapkan pada awalnya. Selain hal di atas masalah lemahnya pengawasan dikawasan hutan lindung Taman Hutan Raya Bung Hatta menyebabkan para penebang kayu dan pemburu satwa liar leluasa di kawasan ini.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengelolaan objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta oleh pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam melakukan pengelolaan. Oleh sebab itu, guna melihat bagaimana pengelolaan objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN HUTAN**

RAYA BUNG HATTA KOTA PADANG”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu melalui informan dari pengelola objek wisata, masyarakat sekitar objek wisata, dan pengunjung objek wisata. Pemilihan informan sebagai sumber data penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*,

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Berdirinya Taman Hutan Raya Bung Hatta

Kawasan Taman Hutan Raya Bung Hatta berawal dari kunjungan ekspedisi tiga orang staf Jawatan Penyelidik Alam Bogor pada tahun 1952. Kunjungan tersebut melahirkan gagasan besar Gubernur Sumatera Tengah yang itu dijabat oleh Ruslan Muljoharjo untuk membuat sebuah kebun botani di pulau Sumatra. Pada tanggal 8 september 1955 Wakil Presiden RI DR. Muhammad Hatta meresmikan lembaga tersebut dengan nama Setia Mulia.

Pada tanggal 12 Agustus 1986 Wakil Presiden Indonesia Umar Wirahadikusumah berdasarkan Kepres nomor 35 tahun 1986 merubah nama Kebun Raya Setia Mulia menjadi Taman Hutan Raya Bung Hatta

serta meresmikannya secara langsung. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan pada tahun 1991 pengelolaan Taman Hutan Raya Bung Hatta resmi diserahkan sepenuhnya kepada Pemda Kota Padang. Saat ini pengelolaan Taman Hutan Raya Bung Hatta berada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, yaitu oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Hutan Raya Bung Hatta.

2. Kawasan Taman Hutan Raya Bung Hatta

Kawasan Wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta merupakan suatu kawasan cagar alam hutan primer yang fungsinya untuk pelestarian plasma nutfah, perlindungan sumber daya alam, pendidikan dan penelitian, pembinaan cinta alam, dan sekaligus sebagai tempat rekreasi. Luas keseluruhan kawasan Hutan Lindung ± 70.000 Ha, dengan luas pemanfaatan ± 240 Ha., yakni yang berada di daerah Ladang Padi, ± 23 Km arah ke timur Kota Padang, atau pada jalur Padang-Solok, dengan waktu tempuh 25 menit dengan kendaraan bermotor dari Kota Padang. Secara geografis Kawasan Taman Hutan Raya Bung Hatta terletak antara $100^{\circ}17'$ - $100^{\circ}42'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}32'$ - $1^{\circ}5'$ Lintang Selatan.

3. Deskripsi Pengelolaan Objek Wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta Kota Padang

a. Perencanaan

Hasil wawancara dan observasi peneliti tentang tujuan yang akan dicapai objek wisata dengan informan, menyatakan bahwa tujuan yang akan dicapai oleh pengelola objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta yaitu dalam jangka panjang sebagai kawasan konservasi

dan untuk jangka pendek sebagai objek wisata berkembang yang dapat menambah pendapatan daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut informan menyatakan bahwa rencana pelaksanaan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta berkaitan dengan pembibitan, penghijauan, pemeliharaan, perawatan, pengawasan, perbaikan dalam area-area Taman Hutan Raya Bung Hatta. Pengelola juga akan mengusahakan kegiatan-kegiatan wisata yang dapat menarik minat pengunjung.

Mengenai tempat pelaksanaan rencana objek wisata, informan menyatakan bahwa tempat pelaksanaan rencana kegiatan pengelolaan difokuskan pada keseluruhan kawasan Taman Hutan Raya Bung Hatta, area-area yang sering dikunjungi dan area yang mengalami kerusakan. Pelaku pelaksanaan perencanaan pengelolaan Taman Hutan Raya Bung Hatta juga ditangani oleh semua pengelola objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta. Dengan ikut melibatkan masyarakat sekitar, tenaga ahli, dan dinas-dinas terkait. Untuk waktu pelaksanaan perencanaan pengelolaan Taman Hutan Raya Bung Hatta dalam hal pembibitan, penghijauan, pemeliharaan, perawatan, pengawasan dan perbaikan dilakukan secara rutin dan berkala. Sedangkan untuk perencanaan yang belum terlaksanan akan secepatnya dilakukan.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan yang peneliti lakukan mengatakan bahwa untuk pengorganisasian dapat dilihat berdasarkan tanggung jawab, kekuasaan dan pelaporan. Dalam

hal tanggung jawab pengelolaan Taman Hutan Raya Bung Hatta rata-rata informan mengatakan tanggung jawab pengelolaan meliputi tugas pokok melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang. Kegiatan tersebut berupa menjaga kebersihan, pengaturan, pengawasan, pengamanan, pengendalian, pemanfaatan objek wisata, pemberian izin dalam melakukan kegiatan dan pemakaian fasilitas pada objek wisata, pemungutan tiket masuk, serta memandu wisatawan.

Untuk kekuasaan pengelola Taman Hutan Raya Bung Hatta rata-rata informan mengatakan bahwa kekuasaan pengelola hanya sebatas pada pekerjaan pokok yang menjadi tanggung jawab pengelola. Selain dari pekerjaan pokok tersebut, di luar dari kekuasaan pengelola sebagai penanggung jawab Taman Hutan Raya Bung Hatta. Pelaporan dilakukan secara lisan dan tulisan berupa laporan pertanggung jawaban untuk diserahkan oleh Kepala UPTD kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Untuk pelaporan pengelola Taman Hutan Raya Bung Hatta rata-rata informan mengatakan pelaporan mengenai penjualan tiket masuk, bagian yang telah dibersihkan, instansi yang akan memakai *guest house*, gedung pertemuan, kawasan *camping*, mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada kawasan hutan lindung, pengawasan, pengamanan, lokasi yang mengalami kerusakan ,dan perlu penghijauan.

c. Pengarahan

Hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan dengan informan mengatakan bahwa untuk pengarahan dapat dilihat berdasarkan pengarahan pada tujuan, keharmonisan dengan tujuan dan kesatuan komando. Dalam hal pengarahan pada tujuan Taman Hutan Raya Bung Hatta, rata-rata informan mengatakan pengarahan pada tujuan sudah dilakukan dengan saling mengingatkan tugas-tugas yang akan dilakukan pengelola. Hal tersebut dilakukan secara lisan dengan menunjukkan pekerjaan yang akan dilakukan dan hal-hal yang perlu diperhatikan. Mengenai keharmonisan dengan tujuan objek wisata, informan menyatakan bahwa kesamaan antara tujuan anggota kelompok dengan tujuan organisasi terjadi dengan sendirinya oleh masing-masing pengelola tanpa ada pihak yang mengarahkan.

Hal ini terjadi karena kesadaran diri dari masing-masing pengelola dan didorong oleh keinginan untuk mengelola objek wisata lebih baik lagi. Dalam hal kesatuan komando Taman Hutan Raya Bung Hatta, rata-rata informan mengatakan komando tertinggi dalam pengelolaan Taman Hutan Raya Bung Hatta adalah Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang.

d. Pengawasan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan yang peneliti lakukan mengatakan bahwa untuk pengawasan dapat dilihat berdasarkan standar-standar, supervisi, pembandingan dan tindakan korektif. Untuk standar-standar Taman Hutan Raya Bung Hatta rata-

rata informan mengatakan standar-standar dalam pengelolaan Taman Hutan Raya Bung Hatta adalah masih terjaganya kawasan hutan serta bertambahnya koleksi flora ataupun fauna di kawasan hutan. Kebersihan lingkungan juga perlu di jaga, penambahan dan perbaikan beberapa fasilitas diperlukan untuk menunjang kegiatan wisata, taman bermain, papan informasi, petunjuk arah, foto-foto flora dan fauna yang ada, serta pemandu wisata bagi wisatawan yang ingin menjelajah kawasan hutan.

Untuk supervisi Taman Hutan Raya Bung Hatta rata-rata informan mengatakan pengawasan Taman Hutan Raya Bung Hatta dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sekitar, pengelola, kepolisian, dinas kehutanan Kota Padang. Pengawasan dilakukan dengan cara patroli pada kawasan hutan, meminta keterangan pada orang asing yang ingin memasuki kawasan hutan, dan memantau kegiatan pengunjung agar tidak merusak habitat alami dan fasilitas-fasilitas Taman Hutan Raya Bung Hatta.

Untuk perbandingan Taman Hutan Raya Bung Hatta rata-rata informan mengatakan hal yang menjadi perbandingan pengelola Taman Hutan Raya Bung Hatta yaitu tingkat kunjungan dalam periode tertentu, kebersihan objek wisata, keadaan kawasan hutan dari waktu ke waktu, serta kelemahan dan keunggulan objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta dengan objek wisata lainnya di Kota Padang. Untuk tindakan korektif pengelolaan Taman Hutan Raya Bung Hatta dapat

disimpulkan bahwa rata-rata informan mengatakan hal yang menjadi fokus pengelola Taman Hutan Raya Bung Hatta dalam evaluasi yaitu kondisi kawasan hutan, jumlah flora dan fauna yang hidup didalam hutan, jumlah jenis satwa dan tumbuhan langka yang ada didalam hutan, penjualan tiket masuk, kebersihan lingkungan, keamanan Taman Hutan Raya Bung Hatta.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengelolaan objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta, pihak yang menangani pengelolaan objek wisata adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Hutan Raya Bung Hatta pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang. Dari hasil penelitian pengelolaan objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta Kota Padang terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dalam jangka panjang yaitu keberlangsungan Taman Hutan Raya sebagai kawasan konservasi dan dalam jangka pendek sebagai objek wisata yang berkembang. Rencana pelaksanaan untuk mencapai tujuan dengan pembibitan, penghijauan, pembersihan area objek wisata pada area yang banyak di kunjungi oleh pengunjung oleh semua pengelola yang bertugas pada waktu rutin dan berkala.

Hal ini sudah sesuai dengan yang dikatakan Sutarno (2004: 109), “perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan

tentang hal yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai hal tersebut”. Namun, perencanaan yang disusun oleh pengelola Taman Hutan Raya Bung Hatta masih bersifat umum dan belum terlalu rinci. Sehingga perencanaan objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta yang ada hanya untuk keberlangsungan dan belum mengarah untuk pengembangan objek wisata yang nantinya dapat memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan asli daerah.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian terdiri dari tanggung jawab pengelola berupa tugas pokok melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang. Kekuasaan pengelola hanya sebatas pada tugas yang diberikan, selain dari hal-hal tersebut di luar kekuasaan pengelola. Pelaporan dilakukan secara lisan dari petugas kepada koordinator untuk kegiatan operasional, sedangkan pelaporan secara administrasi dilakukan secara tertulis.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dalam Byars dan Rue (2006: 6), “Pengorganisasian merupakan pengelompokkan kegiatan-kegiatan, penugasan kegiatan-kegiatan, penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya”. Pengelolaan Taman Hutan Raya Bung Hatta telah memiliki pengorganisasian dalam menjalankan fungsinya sebagai petugas yang bertanggung jawab dalam mengurus objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta. Akan tetapi,

pengorganisasian belum disusun secara rinci dan hanya bersifat umum. Hal ini disebabkan jumlah pengelola yang ada tidak sebanding dengan luas kawasan objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta. Sehingga beberapa fasilitas tidak terawat dan mengalami kerusakan. Begitu juga pada beberapa area Taman Hutan Raya Bung Hatta, yang menjadi fokus pengelola hanya pada area-area yang sering dikunjungi dan area yang perlu diperbaiki secepatnya.

c. Pengarahan

Pengarahan dilakukan agar lebih tertuju kepada tujuan yang akan dicapai dari Taman Hutan Raya Bung Hatta. Hal tersebut telah dilakukan dengan saling mengingatkan oleh petugas pengelola objek wisata tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan. Keharmonisan antara tujuan objek wisata dengan tujuan petugas pengelola terjadi dengan sendirinya yang didorong oleh keinginan masing-masing pengelola untuk membenahi objek wisata lebih baik lagi. Komando tertinggi dari pengelola objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta adalah Kepala UPTD Taman Hutan Raya Bung Hatta.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Handayani (1996: 25), “Pengarahan adalah usaha agar semua anggota kelompok melaksanakan demi tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasiannya”. Pengarahan yang dilakukan secara lisan oleh pengelola cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing petugas

pengelola melaksanakan pekerjaannya dengan kesadaran sendiri demi tercapai tujuan yang akan dicapai objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta.

Namun, pengarahan secara tertulis juga dibutuhkan untuk lebih memperjelas pekerjaan yang akan dilaksanakan. Begitu juga dengan kekuasaan dari pengelola objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta, hanya sebatas teknis pengelolaan dilapangan sebagai operasional. Kekuasaan sebagai pembuat keputusan dalam pengembangan objek wisata serta pembuat kebijakan tidak dimiliki oleh UPTD Taman Hutan Raya Bung Hatta sebagai pengelola, melainkan oleh Pemerintah Kota Padang. Sehingga ketergantungan dan minimnya pendanaan dari pemerintah Kota Padang membuat pengelola sulit untuk melakukan pengembangan.

d. Pengawasan

Pengawasan terdiri dari standar-standar Taman Hutan Raya Bung Hatta telah mencapai tujuannya yaitu masih terjaganya kawasan hutan serta bertambahnya koleksi flora ataupun fauna di kawasan hutan. Supervisi dilakukan pengelola bersama-sama dengan masyarakat, kepolisian, dinas kehutanan Kota Padang. Pembandingan dilakukan pada tingkat kunjungan objek wisata, kebersihan lingkungan, kondisi hutan dari waktu ke waktu. Fokus pengelola dalam tindakan korektif yaitu pada kondisi kawasan hutan, jumlah flora dan fauna yang hidup didalam hutan, jumlah jenis satwa dan

tumbuhan langka yang ada didalam hutan, penjualan tiket masuk, kebersihan lingkungan, keamanan Taman Hutan Raya Bung Hatta.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sutarno (2004: 128), “pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya”. Namun dalam pengawasan Taman Hutan Raya Bung Hatta, pengelola hanya menerapkan standar-standar secara umum untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dari Taman Hutan Raya Bung Hatta. Begitu juga pengawasan untuk kawasan hutan dan area-area yang sering dikunjungi oleh pengunjung. Lemahnya pengawasan pengelola akan berdampak pada kerusakan kawasan Taman Hutan Raya Bung Hatta. Baik oleh pengunjung-pengunjung yang datang ataupun oleh pihak-pihak yang ingin melakukan pencurian kayu dan satwa liar.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Secara keseluruhan pengelolaan objek wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta Kota Padang terlihat kurang baik dan belum maksimal. Sedangkan berdasarkan indikator, perencanaan hanya dikelompokkan pada perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Pengorganisasian terdiri dari tanggung jawab pengelola berupa tugas pokok teknis operasional dan teknis penunjang. Pengarahan dilakukan dengan saling

mengingatkan oleh petugas pengelola objek wisata tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan, dan pengawasan dilakukan pengelola bersama-sama dengan masyarakat, kepolisian, dan Dinas Kehutanan Kota Padang.

2. Saran

Untuk Pemerintah setempat diharapkan dapat menyerahkan bagian pengelolaan kepada pihak swasta agar lebih terkelola dengan baik. Selanjutnya mampu bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam mengelola objek wisata. Untuk pengelola agar membuat konsep perencanaan kegiatan wisata. Kegiatan yang dapat diikuti oleh pengunjung tersebut tentunya yang berwawasan lingkungan. Untuk peneliti lain diharapkan lebih memperluas kajian tentang pengelolaan objek wisata, fasilitas objek wisata, daya tarik wisata, kepuasan pengunjung, keputusan berkunjung, promosi objek wisata, dan strategi pemasaran objek wisata.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Yuliana, SP, M.Si dan Pembimbing II Hijriyantomi Suyuthie, SIP, MM .

DAFTAR PUSTAKA

- Byars, Lloyd L dan Rue, Lesley W. 2006. *Human Resources Management*. Richard D Irwin Inc.
- Handayani, S. 1996. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Toko Gunung Agung
- Sutarno, NS. 2004. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Peraturan Pemerintah Negara Republik Indonesia No.28 tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- Terry, George R. dan Rue, Lesley W. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara